

*Research Article*

**Struktur Cerita dan Nilai Karakter dalam Buku Dongeng Terjebak di  
Negeri Jajan Karya Suyitman**

**Mega Rebeca Gita<sup>1</sup>, Yohana Hartati Sianipar<sup>2</sup>, Dina Rumahorbo<sup>3</sup>, Bintang Immanuella  
Sidabuke<sup>4</sup>, Trisnawati Hutagalung<sup>5</sup>**

[gitayosafat64@gmail.com](mailto:gitayosafat64@gmail.com)<sup>1</sup>, [yohanahartatisianipar@gmail.com](mailto:yohanahartatisianipar@gmail.com)<sup>2</sup>, [jelitarumahorbo07@gmail.com](mailto:jelitarumahorbo07@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[bintangsidabukke08@gmail.com](mailto:bintangsidabukke08@gmail.com)<sup>4</sup>, [trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id](mailto:trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id)<sup>5</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 30- 09- 2021 Diterima: 11 - 10 - 2021 Dipublikasikan: 30 - 10 - 2021	<p>This article aim to describe the structures of story and the value of characters education in a fairy tale's book. This study used qualitative approach and descriptive analysis method. The subject of this study was the book collection of fairy tales "Terjebak di Negeri Jajan" by Suyitman, which had nine fairy tales in it. The results of the study in this fairy tale's book was that as a whole, this collection of fairy tales used the same character names in each story. However, every fairy tale had its own story and every main character in each story was always different. This fairy tale's book as a whole already contains a story structure and already had many character values, the namely containing the value of caring, not breaking promises easily, the value of persistence, the value of kindness, being helpful, having a national spirit, the value of love for the homeland, the value of courage, a smart attitude, and values. patience. From the results that have been obtained, the research team provides suggestions that readers, educators and parents can make the fairy tale book "Terjebak di Negeri Jajan" by Suyitman as reading for children, because the structure of fairy tales and character values in this book was very good and worth it reading for children.</p> <p><b>Keywords:</b> Fairy tales, character values, structure of story.</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia	Artikel ini bertujuan mendeskripsikan struktur cerita dan nilai pendidikan karakter dalam suatu buku dongeng. Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan Kualitatif dan Metode Deskriptif Analisis. Subjek dalam penelitian ini ialah Buku Kumpulan Dongeng "Terjebak di Negeri Jajan" karya

Suyitman, yang memiliki sembilan cerita dongeng di dalamnya. Hasil penelitian dalam buku dongeng ini yaitu secara keseluruhan, kumpulan dongeng ini menggunakan nama tokoh yang sama di setiap ceritanya. Hanya saja, setiap dongeng memiliki kisahnya sendiri dan setiap tokoh utama di setiap cerita selalu berbeda. Buku dongeng ini secara keseluruhan sudah mengandung struktur cerita dan sudah memiliki banyak nilai karakter yaitu mengandung nilai kepedulian, tidak mudah ingkar janji, nilai kegigihan, nilai kebaikan, suka menolong, berjiwa kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai keberanian, sikap cerdas, dan nilai kesabaran. Dari hasil yang telah diperoleh maka tim peneliti memberikan saran agar pembaca, pendidik maupun orang tua dapat menjadikan buku dongeng “Terjebak di Negeri Jajan” karya Suyitman sebagai bacaan pada anak-anak, dikarenakan struktur cerita dongeng dan nilai karakter dalam buku ini sudah sangat baik dan layak untuk dibaca oleh anak-anak.

**Kata kunci:**Dongeng, Nilai Karakter, Struktur Cerita

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan maupun cerita yang dikemas secara menarik pembacanya. Tidak jauh berbeda dengan sastra, sastra anak merupakan ungkapan perasaan seorang anak yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dinikmati oleh anak-anak.

Kurniawan (2013:23) mengemukakan bahwa sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang ceritanya berkolerasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak. Bentuk sastra anak yang terdapat di Indonesia sangatlah beragam diantaranya seperti puisi, cerpen, novel, dongeng, fabel dll. Lukens (2003:30) mengemukakan bahwa secara garis besar genre sastra anak terbagi menjadi lima macam, yaitu fiksi, non fiksi, puisi, sastra tradisional, komik.

Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah dongeng. Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Strategi pembentukan karakter anak dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengarkan dongeng, dan penciptaan lingkungan baca yang mendukung.

Menurut Pusat Bahasa (2003:167), dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita bohong. Salah satu unsur intrinsik yang ada dalam dongeng adalah memiliki amanat atau pesan moral. Oleh karena itu, dongeng bisa dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter anak karena memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak. Namun kendati demikian, masih banyak orang termasuk orangtua yang salah mengerti

mengenai dongeng ini. dongeng masih sering diduga sebagai sesuatu yang tidak memiliki manfaat selain menghibur.

Membentuk pribadi berkarakter adalah angan-angan luhur bangsa yang pada masa sekarang masih banyak rintangan (Nurgyantoro, 2010). Menurut Suryaman (2010) (Herfanda, 2008, hlm. 131) sastra memiliki peluang utama dalam pembentukan dan perubahan karakter. (Afandi, 2011) mengemukakan bahwa beberapa negara lain telah menerapkan nilai karakter sejak usia dini.

Winarni (2014:66) mengemukakan bahwa cerita anak berpengaruh besar terhadap perkembangan moral anak. Cerita anak-anak yang baik seharusnya dapat mengubah moral anak menjadi berkualitas. Nilai karakter dapat diajarkan melalui sastra anak. Nilai manfaat sastra telah banyak diekspose oleh berbagai cendekia, salah satunya Horatius (via Teeuw, 2003:85) mengemukakan bahwa sastra berfungsi *dulce et utile* atau bermanfaat sekaligus menghibur.

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan nilai karakter tersebut berupa: religius; kejujuran; toleransi; kedisiplinan; bekerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; muncul rasa ingin mengetahui; jiwa kebangsaan; cinta tanah air; berprestasi; bersahabat, komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli; peduli lingkungan; dan bertanggung jawab (Suprpto, 2014).

Struktur menurut **Wikipedia** bahwa yang dimaksud dengan Struktur adalah sebuah gambaran yang mendasar dan kadang tidak berwujud, yang mencakup pengenalan, observasi, sifat dasar, dan stabilitas dari pola-pola dan hubungan antar banyak satuan terkecil di dalamnya. Menurut **George Simmel** bahwa pengertian Struktur dalam konteks sosial bahwa definisi struktur adalah kumpulan individu serta pola perilakunya. Struktur dongeng itu dibangun oleh tiga (3) bagian penting, yakni pendahuluan, isi atau peristiwa, serta penutup. Dibawah ini merupakan penjelasan dari masing-masing bagian dari dongeng. Pendahuluan, berisi kalimat pengantar untuk memulai dongeng, Isi (kejadian/Peristiwa), merupakan bagian penting dari dongeng yang menceritakan mengenai urutan kejadian dari suatu peristiwa, dan Penutup, merupakan bagian akhir cerita yang dibuat untuk mengakhiri cerita.

Dalam usia yang masih rentan untuk mengikuti dan menirukan apa yang dilihat dan didengar maka kita perlu memberikan perhatian khusus yang sangat ekstra bagi anak. Tentu saja beberapa orangtua menjadikan membaca dongeng di malam hari sebelum tidur atau di sela-sela kegiatan bermain, sebagai bentuk pembelajaran bagi anak. Salah satu bentuk penjagaan terhadap anak yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan bacaan dongeng yang memang sudah pasti memberikan efek yang baik bagi anak, karena cerita-cerita yang memberikan efek positif akan membangun karakter baik anak sejak dini.

Pada beberapa kasus telah banyak kita lihat terjadi. Banyak anak-anak yang salah dalam mengartikan adegan-adegan dalam cerita atau film anak-anak yang ditontonnya. Misalkan saja cerita-cerita seperti Boboiboy, Shiva, dsb. Adegan-adegan kekerasan dalam film malah menjadi adegan yang paling sering ditirukan oleh anak-anak. Maka begitupun dengan bacaan atau sastra, apa yang dibaca dan dibacakan kepada anak akan diikuti dan ditiru tanpa terlebih dahulu memilah antara baik dan buruk.

Ada beberapa kasus pada anak yang dampaknya sangat fatal bahkan kematian. Seperti seorang anak perempuan berusia 8 tahun yang tewas saat menirukan adegan dalam serial kartun, kejadian ini terjadi di Chengdu, China pada agustus 2018. Anak itu bernama Xiao Ting, ia pergi ke pasar bersama ayahnya tetapi semakin lama ia merasa bosan ditempat ayahnya bekaerja itu dan ia memutuskan untuk kembali ke apartement bersama temannya. Saat itu kondisinya ibunya sedang sakit dan 2 anak itu bermain-main hingga tak sadar mereka terkunci di kamar mandi sehingga membuat Xiao Ting memanjat tali dari jendela lantai 6 hal ini ia lakukan karena pernah melihat kejadian serupa di kartun china yang populer yaitu “Boonie Bears” hingga akhirnya Xiao Ting terjatuh dan kehilangan nyawanya. (<https://id.theasianparent.com/nonton-kartun>)

Maka dari itu, orangtua harus memperhatikan anak dalam setiap bacaan dan tontonannya. Memilihkan bacaan, seperti dongeng sebelum tidur bagi anak sangat penting disertai dengan pemilahan. Cerita dan dongeng yang dibacakan akan sangat berpengaruh bagi pengembangan pemikiran sang anak di karenakan usianya yang masih sangat muda, Orangtua hendaknya membacakan atau mempertontonkan dongeng yang berbasis tolong-menolong, kejujuran, membantu orang tua, dan sopan santun. Orangtua juga memberi penegasan pada perbuatan baik tokoh di dongeng sehingga anak akan meneladaninya dan tentunya akan berlaku sampai tua jika ia terus melakukan perbuatan yang baik. Dengan begitu penulis akan melakukan penelitian terhadap struktur cerita dan nilai karakter pada buku dongeng”Terjebak di Negeri Jajan” Karya Suyitman.

Pada penelitian terdahulu, penulis dari “Struktur dan Nilai Dongeng Cinderella dan Cerita Putri Arabella: Kajian Sastra Bandingan” oleh Ega Setia dan Yenni Hayati membahas mengenai hal yang sama yaitu mengenai struktur cerita dan nilai yang terkandung di dalamnya, namun dalam konteks perbandingan. Namun, kedua dongeng yang dikaji dan dibandingkan di dalam jurnal terdahulu tersebut merupakan dongeng dari negara luar yang mana dapat dikatakan bahwa nilai budaya yang disampaikan sudah pasti berbeda atau bahkan sangat jauh dari budaya yang ada di Indonesia. Sementara itu dongeng yang hendak kami kaji dan sajikan adalah dongeng dengan unsur budaya yang cukup mengena, sehingga selain untuk menghibur anak dengan dongeng, anak juga diberikan pembelajaran mengenai Budaya, salah satunya adalah dari makanan-makanan yang dimunculkan dalam dongeng tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Arikunto (2013, hlm. 3) kata deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang artinya menjelaskan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, faktual, dll.

Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur cerita dongeng dari buku kumpulan dongeng “Terjebak di Negeri Jajan” karya dari penulis Suyitman. Kajian ini menitikberatkan pada unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik dongeng. Melalui kajian struktural, dapat diketahui apakah dongeng yang sedang diteliti memiliki struktur yang lengkap dan memberikan penggambaran mengenai

nilai-nilai pada unsurnya.

Peneliti akan meneliti dan mendeskripsikan nilai karakter yang ingin disampaikan penulis dongeng kepada pembaca. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah buku kumpulan dongeng “Terjebak di Negeri Jajan” karya Suyitman. Peneliti akan membedah dan menganalisis isi buku selaku subjek penelitian, guna mendapatkan penjabaran struktur cerita dongeng dan nilai karakter yang terkandung dalam dongeng dalam buku tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Identitas buku merupakan data-data atau hal-hal yang di dalamnya menjelaskan secara lebih mendetail mengenai sebuah buku, agar orang tahu judul bukunya apa, penulisnya siapa, penerbit apa dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya tarik dari suatu buku bagi pembaca. Dalam KBBI, identitas dijelaskan sebagai jati diri. Maka dari itu, identitas suatu buku merupakan jati diri yang menunjukkan informasi yang menjadi ciri khas buku tersebut.

Adapun identitas buku kumpulan dongeng “*Terjebak di Negeri Jajan*” karya Suyitman, yaitu:

Tabel 1. Identitas Buku Dongeng

Judul Buku	Terjebak di Negeri Jajan
Pengarang	Suyitman
Penerbit	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kota Terbit	Jakarta Timur
Tahun Terbit	2018
Jumlah Halaman	iii-iv + 57 halaman
ISBN	978-602-437-527-0

Adapun data judul dongeng dalam buku kumpulan dongeng “*Terjebak di Negeri Jajan*” karya Suyitman yang akan dianalisis, yaitu:

Tabel 2. Judul Dongeng dalam Buku Dongeng “*Terjebak di Negeri Jajan*” karya Suyitman

No	Judul Dongeng dalam Buku Dongeng “ <i>Terjebak di Negeri Jajan</i> ”
1.	Penguji Rasa
2.	Ancaman Negeri Jajan
3.	Putri Amelia
4.	Takut Klepon
5.	Hilangnya Peri Jane
6.	Perjanjian Damai
7.	Harapan
8.	Rahasia Rasa
9.	Tak Percaya

### Hasil dan Pembahasan Penelitian

Cerita atau dongeng, memiliki unsur-unsur pembangunnya. Adapun unsur-unsur tersebut dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dongeng merupakan unsur pembangun yang berasal dari dalam dongeng itu sendiri. Adapun yang termasuk pada unsur intrinsik adalah sebagai berikut :

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau permasalahan yang diambil penulis sebagai dasar dari cerita yang ditulisnya dan merupakan satu acuan yang harus ada dan harus diikuti saat penulis membuat suatu dongeng. Dari awal, penulis sudah harus menentukan tema cerita seperti apa yang akan ia tulis untuk kemudian dikembangkannya kembali menjadi sebuah cerita atau dongeng yang rampung.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan suatu unsur yang begitu diperlukan, yang mana tokoh merupakan subjek yang diceritakan di dalam dongeng atau cerita tersebut, sedangkan penokohan merupakan sikap yang diemban oleh setiap tokoh dalam cerita.

3) Alur

Alur merupakan rangkaian dari peristiwa-peristiwa yang bertahap dan menyebabkan terjadinya atau terciptanya satu cerita oleh tokoh-tokoh di dalam cerita tersebut.

4) Latar/Setting

Latar dapat dijelaskan sebagai suatu unsur yang berkaitan dengan tempat, fisik dan ruang dalam suatu cerita, yang menunjukkan di mana tepatnya kejadian dalam cerita tersebut terjadi. Dalam Pertiwi (2009: 54) Latar dalam cerita naratif, dapat kita ketahui bahwa latar berkaitan dengan kebutuhan dan keperluan para tokohnya, sehingga latar merupakan bagian atau unsur yang lebih luas lagi dari apa yang kita bayangkan.

5) Amanat

Amanat merupakan gagasan atau pemikiran yang hendak disampaikan oleh penulis melalui karya yang ia ciptakan tersebut, kepada pembaca atau pendengar.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan penilaian atau cara penulis menceritakan kisah para tokoh yang berada di dalam cerita yang di paparkannya.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang bukan bagian dari cerita atau dapat dikatakan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur luaran dari sebuah cerita. Dalam Wallek dan Warren (Rokhmansyah, 2014: 33) dikatakan bahwasanya unsur ekstrinsik atau luaran dari sebuah cerita yang merupakan karya sastra, yang termasuk di dalamnya adalah unsur biografi, unsur psikologi, lingkungan serta pandangan pribadi dari penulisnya.

Sementara itu, menurut Kosasih (2012:72) yang termasuk kepada unsur ekstrinsik itu adalah latar belakang pengarang atau penuli, kondisi sosial dan budaya, serta tempat diciptakannya atau dibuatnya karya tulis tersebut. Sehubungan dengan itu, Nurgiyanto juga menyampaikan bahwa unsur ekstrinsik itu berkenaan dengan keadaan penulis, biografi penulis, keadaan psikologi penulis serta keadaan lingkungan hidup dari penulis karya sastra tersebut.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik merupakan segala hal atau unsur yang tidak dapat kita temukan di dalam karya tulis atau cerita dongeng yang kita baca, melainkan unsur luaran yang berhubungan dengan kondisi luar dan dalam penulis sebagai pencipta dari karya tulis tersebut, yang berkenaan dengan keadaan kesehatan mental dan pengaruhnya di masyarakat.

### 1) **Judul Dongeng “Penguji Rasa”**

Judul merupakan salah satu unsur dari identitas buku yang mana merupakan bentuk kepala karangan yang biasanya memiliki sifat yang singkat padat dan jelas. Judul dari suatu karangan tidak boleh terlalu panjang dan harus menarik untuk menarik minat pembaca. Terutama pada dongeng sendiri, yang mana kebanyakan peminat dari dongeng adalah anak-anak. Dimana anak-anak biasanya sering tertarik dengan melihat judulnya.

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul pertama dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

#### a) Tema

Tema dalam dongeng ini yaitu kebaikan seorang anak membantu Ibu

#### b) Penokohan

a. Desta: Tokoh utama dalam cerita ini ia adalah seorang anak yang baik mau menolong Ibunya, namun terkadang ia sedikit usil dalam menghadapi sesuatu.

b. Ibu : Ibu adalah Ibu dari Desta yang Bekerja keras untuk rasa dari usaha membuat kuenya tetap baik dan mau menerima saran dari anaknya

c.Nina : Nina adalah adik dari Desta, dalam dongeng ini Nina adalah tokoh tritagonis/ tokoh pembantu sebagai pelengkap.

d. Tante Mia : Tante Mia adalah pelanggan dari Ibu yang memesan kue lempeng buatan Ibu. dalam dongeng ini Tante Mia adalah tokoh tritagonis/ tokoh pembantu sebagai pelengkap.

#### c) Amanat

Membantu pekerjaan orang tua dapat membuat kita menjadi anak yang baik dan kita tidak boleh usil ketika kita menemukan sesuatu, karena keusilan terkadang dapat membuat kita mengalami masalah.

#### d) Latar/Setting

Latar Tempat : Kamar, kamar mandi, di depan kamar,dapur, ruang tamu, rumah tante Mia, dan depan rumah mewah.

a.Latar Suasana : latar suasana dari dongeng ini bermula dari gembira, lalu sedih dan diakhiri tokoh yang ketakutan.

b. Latar Waktu: Tidak dijelaskan secara rinci latar waktu nya hanya saja diakhir dongeng ditemukan satu latar waktu yaitu gelap gulita dari sebuah Lorong.

## e) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam dongeng ini yaitu sudut pandang orang ketiga, dalam dongeng ini penulis menggunakan nama tokoh seperti Desta dan ada ditemukan kata “Dia”.

## f) Alur

Alur yang digunakan dalam dongeng ini yaitu alur maju.

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul pertama dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

## 1) Kebaikan

Dongeng ini mengandung nilai kebaikan karena dalam dongeng ini menceritakan tokoh utama yaitu Desta tokoh yang baik yaitu sebagai penguji rasa masakan dalam membantu Ibu untuk menilai masakan ibunya yang bekerja berjualan kue. Tidak hanya itu Desta diperankan sebagai anak yang baik yaitu mau membantu pekerjaan ibunya sehingga hal ini dapat menjadi cerminan pembaca khususnya anak-anak untuk menjadi anak yang baik.

## 2) Suka Menolong

Dalam dongeng ini tokoh desta suka menolong ibunya untuk bersedia menjadi penguji rasa masakan ibu khususnya usaha kue ibu desta bersedia mencicipi rasa kue masakan ibu, tidak hanya itu Desta juga mau menolong Ibu mengantarkan kue pesanan.

## 3) Memiliki Jiwa Kebangsaan yang Cinta Tanah Air

Hal tersebut dibuktikan dari cerita dongeng ini menambahkan makanan tradisional berupa kue dari Indonesia yaitu Kue Lemper, bahkan dalam dongeng ini setelah ceritanya habis ada dibuat keterangan dari kue lempeng tersebut. Sehingga dongeng ini dapat mengenalkan kepada anak-anak makanan tradisional berupa kue tradisional dari Indonesia yang membuat anak-anak memiliki jiwa kebangsaan yang Cinta Tanah Air.

**2) Judul Dongeng “Ancaman Negeri Jajan”**

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul dongeng ini sebagai berikut :

## a) Tema

Tema dalam dongeng ini yaitu berupa Kesedihan Negeri Jajan dari ancaman Monster Burger.

## b) Penokohan

- a. Desta : Tokoh tritagonis yang sebagai pelengkap dalam cerita tersebut yang bersikap bingung karena terjebak di Negeri Jajan.
- b. Putri Jane: Tokoh protagonis yang peduli akan ancaman di Negeri Jajan
- c. Monster Burger: Tokoh antagonis yang menimbulkan konflik dalam cerita yaitu memberikan ancaman kepada Negeri Jajan.

## c) Amanat

Pesan moral yang terkandung dalam dongeng ini yaitu makanan tradisional Indonesia akan mengalami kehilangan dari penikmatnya yaitu bangsa sendiri yang diakibatkan oleh ancaman dari makanan yang berasal dari luar negeri.

## d) Latar/Setting

- a. Latar Tempat : Hutan dan Gua
  - b. Latar Suasana: Menegangkan, Ketakutan dan Kesedihan
  - c. Latar Waktu : Tidak ditemukan latar waktu dalam dongeng
- e) Sudut Pandang  
Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga yaitu penyebutan nama dari tokoh.
- f) Alur  
Alur yang digunakan dalam dongeng ini campuran, hal ini ditandai dongeng ini awalnya beralur maju tetapi saat Peri Jane menjelaskan ulang apa yang terjadi dari Negerinya yaitu Negeri Jajan kepada Desta, membuat alur dongeng ini menjadi alur mundur, setelah itu alur dongeng ini kembali lagi kea lur maju. Sehingga dapat dikatakan alur dalam dongeng ini menggunakan alur campuran.

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul kedua dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

1. Memiliki Jiwa Kebangsaan

Melalui dongeng ini anak-anak akan mengetahui bahwa makanan tradisional akan punah jika bangsa Indonesia lebih menyukai makanan luar negeri. Dongeng ini dapat mengingatkan anak-anak untuk tetap mengkonsumsi dan menyukai makanan tradisional agar makanan tradisional kita tidak punah seiring berjalannya waktu.

2. Peduli Terhadap Sesama

Hal ini dapat dibuktikan dari Peri Jane yang peduli kepada Desta dengan memberitahu bahwa di dalam Gua tersebut berbahaya karena terdapat Monster Burger. Tak hanya itu Peri Jane juga menolong Desta untuk bersembunyi saat Monster Burger keluar dari Gua. Dengan demikian melalui dongeng ini anak-anak diajarkan untuk peduli terhadap sesama seperti meniru tokoh Peri Jane yang menolong orang lain dari kondisi bahaya.

3. Menjaga Lingkungan Sekitar

Hal ini dibuktikan dari Peri Jane dan Desta mengkhawatirkan keadaan Negeri Jajan yang keadaannya begitu gersang, memiliki hutan gundul dan tanah tandus yang diakibatkan oleh ancaman Monster Burger. Melalui dongeng ini anak-anak diingatkan untuk tetap memperhatikan dan menjaga lingkungan di sekitar tempat tinggal anak-anak.

4. Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Melalui dongeng ini anak-anak memiliki rasa cinta tanah air atas apa yang dimiliki negaranya Indonesia. Indonesia memiliki makanan tradisional seperti contoh yang diberikan pada dongeng ini yaitu sawut, getuk dan combro. Dongeng ini mengungkapkan bahwa makanan luar seperti burger yang lebih disukai bangsa Indonesia daripada makanan tradisional. Maka dari itu dongeng ini diharapkan dapat membuat anak-anak meyakini untuk memiliki rasa cinta tanah air yang dimiliki Indonesia seperti mencintai makanan tradisionalnya.

3) **Judul Dongeng “Putri Amelia”**

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul ketiga dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Tema : Fiksi Fantasi

- b. Tokoh/Penokohan :
  - Desta : peduli dan penuh dengan kasih sayang, cengeng)
  - Putri Amilea: Memaksa demi kelangsungan hidup negerinya)
  - Peri Jane
- c. Amanat : Janji adalah utang, yang harus yang dibayar. Ketika kita sudah berani menoreh janji, maka apapun konsekuensinya kita harus tetap memenuhi janji itu dengan tanggung jawab.
- d. Setting/Latar :
  1. Tempat : Rumah putri Amilea, yaitu rumah paling tinggi di Negeri Jajan.
  2. Waktu : -
  3. Suasana :Sedih dan menegangkan
- e. Alur : Alur maju.
- f. Sudut pandang pengarang : Orang Serba tahu

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul ketiga dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Peduli

Dalam dongeng ini kita dapat melihat betapa tokoh utama, yaitu Desta memiliki kepedulian. Meskipun ia tadinya tidak mau membantu, namun ia memiliki kepedulian dalam hatinya mengenai keadaan di negeri Jajan. Disinilah yang dapat menjadi nilai bagi karakter pembaca, terutama anak-anak. Anak-anaklah yang menjadi sasaran dari dongeng ini. Biasanya dongeng itu memang diperuntukkan bagi anak-anak. Nilai kepedulian ini penting untuk disampaikan bagi anak sebagai pemupuk bagi karakternya. Melalui kepedulian yang ditunjukkan di dalam cerita dongeng ini, maka dapat menjadi dasar bagi anak, untuk mengikuti dan menerapkan kepedulian ini, sehingga menjadi hal yang biasa baginya dan melekat dalam dirinya menjadi sebuah karakter.

#### 2. Menepati janji

Dalam dongeng ini kita dapat melihat bahwa salah satu nilai karakter yang hendak disampaikan pada pembaca disampaikan melalui bagaimana Putri Amelia meminta Desta untuk bertarung melawan monster demi menjaga janji dan nyawa satu negeri. Ini menjadi pendidikan karakter bagi kita, dimana menjaga janji itu sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang baik.

#### 4) Judul Dongeng “Takut Klepon”

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul keempat dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Tema: Fiksi Fantasi
- b. Tokoh/Penokohan :
  - Desta (Penakut)
  - Peri Jane (Usil pada Desta)
- c. Amanat : Ketika kita takut mencoba, maka akan sulit bagi kita untuk mengetahui hal yang sebenarnya akan kita dapatkan.

d. Setting/Latar:

- 1) Tempat : Rumah putri Amilea, yaitu rumah paling tinggi di Negeri Jajan.
- 2) Waktu : -
- 3) Suasana : Lucu

e. Alur : Alur Maju

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul keempat dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

1. Berani Menghadapi Ketakutan

Dalam cerita ini, dapat kita lihat bahwa Desta tadinya takut dengan klepon, karena menganggap klepon itu tampak menjijikkan. Namun, akhirnya dia mau untuk melawan ketakutannya terhadap klepon. Ini pun merupakan poin penting yang dapat dijadikan sebagai nilai karakter anak, yaitu keberanian. Karakter anak yang berani menghadapi ketakutannya merupakan karakter yang sangat perlu untuk dikembangkan dalam diri anak, sehingga ia menjadi anak yang bermental kuat kala menghadapi hal-hal buruk di luar kenyamanan rumah.

2. Periang

Dalam cerita ini pun kita disugahi sikap riang peri Jane. Menjadi anak yang riang merupakan salah satu modal dalam karakter anak untuk menjadi seseorang yang dapat bergaul dengan baik di publik. Menanamkan karakter yang riang pada anak melalui karakter yang ditunjukkan oleh peri Jane ini, akan memberikan dampak yang positif bagi anak.

5) **Judul Dongeng “Hilangnya Peri Jane”**

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul kelima dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

a. Tema

Pada dongeng bagian ini memiliki tema Kekuasaan dan Kasih sayang.

b. Penokohan

- Desta : Orang yang penuh kasih sayang dan perhatian terlihat dari dia yang sangat mengkhawatirkan Peri Jane yang hilang.
- Kue Putu : Orang yang sigap dan tegas, terlihat saat dia langsung menanyakan kepada teman-temannya dengan suara yang lantang.
- Putri Amelia : Bersifat dingin, Terlihat dari cara nya menjawab Desta dengan sangat dingin seperti tidak memperdulikannya.
- Monster Burger : Bersifat jahat dan rakus, Terlihat saat makanan yang disediakan tidak banyak ia marah dan ketika di nasehati Peri Jane malah menjadikan peri jane sebagai tawanan untuk jaminan.

c. Amanat

Jadilah orang yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan jangan pernah rakus akan hal duniawi karena itu semua hanya sementara.

d. Latar/Setting

-Latar Tempat : Halaman Istana, Sekitar Istana, Dalam Istana

-Latar Suasana : Panas terik matahari, Sedih, Panik

-Latar Waktu : Siang hari

e. Sudut Pandang

Sebagai orang yang serba tahu.

f. Alur

Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul kelima dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

a. Perhatian

Dalam dongeng berjudul “Hilangnya Peri Jane” Desta sebagai tokoh utama terlihat sangat khawatir dan perhatian, ia begitu panik mencari peri jane di sekeliling istana bahkan ia sampai menanyakan ke banyak orang keberadaan peri jane dan khawatir akan keadaan peri jane yang diculik oleh Monster Burger dan juga Desta menanyakan kepada putri Amelia terkait peri jane.

b. Berpikir Jauh dan Jernih

Dalam dongeng ini Desta yang menanyakan kepada Putri Amelia keberadaan dari peri jane, kemudian putri Amelia mengumpulkan panglima dan para warga untuk membebaskan peri jane yang diculik oleh monster burger dengan cara berperang melawan monster itu, tetapi desta sangat berpikir jernih dan jauh dengan berperang hanya akan menimbulkan kehancuran dan memakan banyak korban.

## 6) Judul Dongeng “Perjanjian Damai”

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul keenam dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

a. Tema : Kasih sayang dan Kekuasaan

b. Penokohan :Desta : Orang yang penuh kepedulian dan kasih sayang

Putri Amelia : Tidak percaya diri dan ingin menang sendiri

Monster Burger : Bersifat jahat dan rakus

c. Amanat: Jangan pernah untuk menang sendiri dan egois, karena itu semua hanya sebuah sia-sia.

d. Latar/Setting

- Latar Tempat: Goa tempat tinggal Monster Burger,Di atas Bukit,Depan Pintu goa,

- Latar Suasana : Sedih,Hening atau terdiam,

- Latar Waktu : Siang hari

e. Sudut Pandang : Sebagai orang yang serba tahu.

f. Alur: Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul keenam dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

1. Cerdik dalam mengatasi masalah

Pada dongeng berjudul “Perjanjian Damai” Desta sangat ingin menyelamatkan Peri Jane yang diculik oleh monster burger. Saat Putri Amelia dan panglima kerajaan beserta warga ingin menyerang monster itu, Desta justru melerainya dan ingin menyelesaikannya secara baik-baik tanpa ada peperangan yakni dengan mengajukan sebuah tawaran untuk menyediakan makanan bagi monster itu.

## 2. Berani menghadapi tantangan

Pada dongeng ini Desta berani maju untuk berbicara dengan monster burger meskipun dengan keadaan gemetar dan menantang nyali tetapi Desta berhasil menaklukkan rasa takut itu, Desta juga melakukan gerakan menghindar ketika tangan monster burger ingin menangkapnya.

## 7) **Judul Dongeng “Harapan”**

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul ketujuh dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

### 1. Unsur Intrinsik :

a. Tema : Kepedulian dan gotong royong

b. Penokohan : Desta : Orang yang penuh kepedulian dan kasih sayang

Putri Amelia : Tidak percaya diri, Ketus

Monster Burger : Rakus

c. Amanat: Sebelum marah, pikirkan dan ketahui dulu kebenarannya.

d. Latar/Setting

Latar Tempat : Di Kerajaan, Gudang Kerajaan

Latar Suasana : Sedih, Muram.

Latar Waktu : Suatu hari

e. Sudut Pandang : Sudut pandang orang ketiga (sudut pandang pengarang)

f. Alur: Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul ketujuh dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

### 1. Sabar dalam Segala Keadaan

Pada dongeng berjudul “Harapan” ini, Desta harus menyiapkan bahan makanan untuk Monster Burger sementara Peri Jane sedang terbaring sakit. Melihat kondisi tersebut, Putri Amelia menjadi marah karena menganggap Desta lebih mementingkan Monster Burger ketimbang Peri Jane. Perlahan, Desta menjelaskan kondisinya dan Putri Amelia menunjukkan persediaan makanan yang ada di gudang kerajaan pada Desta. Seketika Desta dan Putri menjadi paham dan Putri mempercayakan gudang makanan mereka pada Desta.

### 2. Berani Menghadapi Tantangan

Pada dongeng ini Desta berani maju untuk terus melanjutkan tantangan mereka yaitu untuk member makan si monster burger yang rakus. Peri Jane sudah mempercayakan tantangan ini pada Desta sehingga para prajurit kerajaan pun ikut bahu-membahu dalam membantu Desta.

**8) Judul Dongeng “Rahasia Rasa”**

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul pertama dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

- a) Tema: Kecerdikan mampu menyelesaikan masalah
- b) Penokohan
  - a. Desta : Orang yang penuh kepedulian dan kasih sayang
  - b. Putri Amelia : Tidak percaya diri
  - c. Monster Burger: Rakus, Mudah menyesal
- c) Amanat: Saat makan jangan terburu-buru.
- d) Latar/Setting
  - a. Latar Tempat : Di depan Goa
  - b. Latar Suasana : Takut, Bahagia.
  - c. Latar Waktu : Suatu hari.
- e) Sudut Pandang : Sudut pandang orang ketiga (sudut pandang pengarang)
- f) Alur: Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul kedelapan dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

- a) Jangan Terburu-buru  
Pada dongeng ini, Desta dengan sabar mengarahkan Monster Burger untuk menyantap hidangannya. Meski kesal, Monster itu menurut dan mulai makan dengan perlahan hingga selesai.
- b) Buah dari Kegigihan Adalah Kemenangan  
Karena Desta begitu gigih dalam menyajikan makanan untuk monster burger dan juga begitu sabar dalam mengarahkan monster burger supaya mengikuti perintahnya, akhirnya Desta dan Negeri Jajan menjadi menang dalam menjalankan tantangan dari Monster Burger.

**9) Judul Dongeng “Tak Percaya”**

Adapun unsur intrinsik yang ditemukan pada judul kesembilan dalam buku dongeng ini yaitu, sebagai berikut:

- a) Tema : Petualangan yang berharga
- b) Penokohan
  - a. Desta : Orang yang penuh kepedulian dan kasih sayang
  - b. Ayah Desta : Peduli
  - c. Ibu Desta : Peduli dan Penyayang
- c) Amanat: Setiap perjalanan baik itu dalam mimpi ataupun dunia nyata adalah sebuah pelajaran yang berharga. Jangan pernah berhenti untuk peduli pada sesama.
- d) Latar/Setting
  - a. Latar Tempat: Di kamar Desta, Di rumah Desta
  - b. Latar Suasana : Penuh Syukur.
  - c. Latar Waktu : Suatu hari.

- e) Sudut Pandang : Sudut pandang orang ketiga (sudut pandang pengarang).
- f) Alur: Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).

Adapun unsur ekstrinsik (Nilai Karakter) yang ditemukan dalam judul kesembilan dalam buku dongeng ini yaitu tetap peduli dalam segala situasi. Pada dongeng ini, Desta terlihat begitu peduli dengan menanyakan kondisi adiknya Nina yang dalam mimpinya sedang terluka.

## KESIMPULAN

Buku kumpulan dongeng “*Terjebak di Negeri Jajan*” karya Suyitman memiliki sembilan cerita dongeng di dalamnya. Adapun judul dari kesembilan cerita itu yaitu, *Penguji Rasa, Ancaman Negeri Jajan, Putri Amelia, Takut Klepon, Hilangnya Putri Jane, Perjanjian Damai, Harapan, Rahasia Rasa, dan Tak Percaya*. Bagian-bagian yang menjadi fokus penelitian tim penulis kali ini yaitu, meneliti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerita dongeng.

Secara keseluruhan, kumpulan dongeng ini menggunakan nama tokoh yang sama di setiap ceritanya. Hanya saja, setiap dongeng memiliki kisahnya sendiri dan setiap tokoh utama di setiap cerita selalu berbeda. Dalam dongeng “*Penguji Rasa*” tema yang diangkat adalah tentang kebaikan seorang anak dalam membantu ibunya, dengan tokoh utamanya yang bernama Desta, serta tokoh Ibu, Nina, dan Tante Mia sebagai tokoh sampingan. Sedangkan, dalam dongeng “*Ancaman Negeri Jajan*” tema yang diangkat adalah tentang kesedihan negeri jajan dari ancaman monster burger, dengan tokoh utamanya yang bernama Putri Jane, serta tokoh Desta dan Monster Burger sebagai tokoh tambahan. Begitu hingga cerita dongeng yang kesembilan. Setiap cerita mengangkat tema yang berbeda dengan tokoh utama yang berbeda, meski secara keseluruhan tokoh dalam buku tersebut tidak ada perubahan.

Buku dongeng ini secara keseluruhan sudah mengandung struktur cerita dan sudah memiliki banyak nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter tersebut antara lain, mengandung nilai kepedulian, tidak mudah ingkar janji, nilai kegigihan, nilai kebaikan, suka menolong, berjiwa kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai keberanian, sikap cerdik, dan nilai kesabaran.

Hasil penelitian pada buku dongeng “*Terjebak di Negeri Jajan*” karya Suyitman ini sudah layak dijadikan sebagai bacaan sastra anak karena sudah memiliki struktur cerita dongeng, yang mudah membuat anak-anak bisa memahami dongeng tersebut dan nilai karakter dalam buku dongeng ini sangat banyak ditemukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian analisis struktur cerita dan nilai karakter dongeng *Terjebak di Negeri Jajan Karya Suyitman*. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, yang selalu mendoakan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah pengajaran sastra anak yang telah membimbing kami selama melakukan penelitian ini.

## RUJUKAN

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Anafiah, Siti. *Sastra Anak Sebagai Media Penanaman Pendidikan Karakter*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta.
- Ayu, Qurrota. 2018. *Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan*. Jurnal Sastra Indonesia. 7(3):202-211
- Juanda, J. 2018. *Revitalisasi Nilai dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pustaka Budaya, 5(2), 11-18.
- Kartika, Pheni Cahya. 2015. *Meningkatkan Jiwa Sosial Anak Melalui Karya Sastra Berupa Dongeng (Kajian Sastra Anak)*, STILISTIKA: Jurnal Pendidikan dan Sastra. Vol. 8 No. 2.
- Maretha, Della R. 2019. *Analisis Unsur Ekstrinsik dan Intrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority*, BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4(1), 17-19.
- Mulyaningsih, Indra. 2015. *Sastra Anak*. Cirebon: Nurlali Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kementerian Pendidikan Nasional.